

Research Article

Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Pini Pitria¹, Firman², Netrawati³, Moh Nazri Abdul Rahman⁴

1. Universitas Negeri Padang, Indonesia, vinyfitria14feb@gmail.com
2. Universitas Negeri Padang, Indonesia, firman@fip.unp.ac.id
3. Universitas Negeri Padang, Indonesia, netrawati@fip.unp.ac.id
4. Universiti Malaya, Malaysia, mohdnazri_ar@um.edu.my

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License:
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 5, 2024
Accepted : August 15, 2024

Revised : July 30, 2024
Available online : September 30, 2024

How to Cite: Pini Pitria, Firman, Netrawati, & Mohd Nazri Abdul Rahman. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 477-488.
<https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.134>

Abstract. This study aims to explore the relationship between self-maturity and career choices of vocational high school students. Self-maturity is an important factor in making the right career decisions. This study uses a literature study method, by collecting data from various relevant sources such as scientific journals, books, and related research reports. The results of this study are expected to provide better insight into how self-maturity affects students' career choices.

Keywords: Self-Maturity, Career Choice, Students, Vocational High Schools.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara kematangan diri dengan pilihan karir siswa sekolah menengah kejuruan. Kematangan diri merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan karir yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kematangan diri mempengaruhi pilihan karir siswa.

Kata Kunci: Kematangan Diri, Pilihan Karir, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan.

PENDAHULUAN

SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa merencanakan kariernya setelah tamat sekolah. Dikmenjur (2008) menjelaskan visi dan misi SMK antara lain untuk menciptakan lulusan yang siap kerja, mampu memilih karier, mampu berkopetensi dan mengembangkan diri, sikap profesional, produktif, adaptif dan kreatif serta menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri saat ini serta masa yang akan datang. Selain itu menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pasal 15 menyebutkan bahwa Pendidikan kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu.

Perencanaan karier merupakan hal penting yang harus di lakukan oleh individu, karena dengan perencanaan yang baik maka individu memiliki gambaran terkait dengan karier yang akan di jalannya. Menurut (Kasim, 2001) bahwa bimbingan karir Individu yang memiliki perencanaan karier akan berusaha untuk memahami potensi dirinya, memahami lingkungannya dan kemungkinan karier yang sesuai dengan dirinya. Dengan perencanaan yang baik, maka secara tidak langsung individu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan membantu memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan yang lebih jelas.

Perencanaan karir mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif dan memutuskan serta menetapkan karir yang paling sesuai. Proses ini mencakup tiga aspek utama pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar untuk dapat memutuskan karir dengan tepat (Walgito,2005).

Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karier. Semua siswa menginginkan sukses dalam karier, agar siswa dapat sukses dalam karier di harapkan siswa dapat merencanakan kariernya, karena sukses dalam karier diawali dengan perencanaan karier yang baik. Tapi kenyataan di lapangan banyak siswa SMK yang setelah tamat bingung menentukan karir kedepannya, kebanyakan mereka bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang di dapat di SMK. Dan selain itu Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir adalah menganggap bukanlah suatu hal yang harus direncanakan sejak dini.

Menurut data World Employment and Social Outlook (WESO) edisi tahun 2022 menunjukkan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 6,1 juta orang. Jumlah ini tidak jauh berbeda dari jumlah tahun lalu yaitu tahun 2021 (Said, 2022). Sedangkan berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) di Indoensia, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 adalah 5,86%. Pengangguran lulusan SMK menjadi yang paling tinggi, karena belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran khususnya untuk lulusan SMK salah satunya disebabkan oleh ketidaksiapan para alumni untuk bekerja atau menghadapi dunia kerja, hal

tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nita Liyasari (2019), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kemampuan bidang keahlian yang mereka miliki karena belum semua lulusan dari SMK memiliki kesiapan kerja yang baik. artinya banyak lulusan SMK yang belum matang dan faham dengan perencanaan karir yang baik.

Layanan konseling karir di sekolah SMK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kematangan diri dan membuat pilihan karir yang tepat. Siswa SMK seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan karir yang beragam, dan layanan konseling karir dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas layanan konseling karir di sekolah SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konseling Karir

Konsep layanan bimbingan karier sulit dipisahkan dari konsep vocational guidance yang berubah menjadi career guidance seperti yang dikemukakan oleh National Vocational Guidance Association (NVGA) pada tahun 1973. Artinya, sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki, dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr & Cramer, 1979: 6).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 35), bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan, Mohammad Surya (1997: 31) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dengan demikian, bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Tujuan Layanan Karir

Tujuan bimbingan karir menurut Bimo Walgito (2010: 202-203) secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah yang membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Sedangkan tujuan layanan karir menurut (winkel,2005) bukan hanya agar siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang atau dikemudian hari. Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir. selanjutnya Ferguson dan Zunker dalam (Edris Zamroni, 2014) menjelaskan keterampilan pengambilan keputusan karir mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut akan membantu peserta didik dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginannya namun tetap mempertimbangkan kemungkinan dan komitmen dari setiap pilihan karirnya.

Alasan Penyelenggaraan Layanan Karier

Kemudian Afdal (Afdal, 2014) mengatakan Perencanaan karir siswa bisa dikatakan mantap apabila siswa memiliki kemampuan dalam hal (1) pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita, (2) pemahaman lingkungan yang meliputi pemahaman lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan lingkungan masyarakat, (3) perumusan pilihan melalui menetapkan tujuan, klarifikasi nilai, membangkitkan alternatif, dan memperoleh informasi pekerjaan, (4) perumusan rencana tindakan, melalui perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan.

Isi Layanan Karier

Isi layanan bimbingan karir berupa informasi yang membahas tentang arah

dan tujuan perencanaan karir setelah tamat SMK, pemberian informasi karir digunakan sebagai bahan acuan untuk membantu siswa meraih cita-cita dengan cara mengembangkan potensi dan pemahaman diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai target dalam mengambil keputusan karir.

Metode layanan karier

a. Kematangan Diri

Kematangan diri sangat penting dalam perencanaan karir menurut Brown & Brooks (dalam Nugrahaini dan Sawitri, 2015) kematangan karier adalah kemampuan individu untuk mencapai karir sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir dapat didefinisikan dengan membandingkan tugas perkembangan yang dilaluinya dengan tugas perkembangan pada usia tersebut.

Berikut beberapa alasan mengapa kematangan diri diperlukan dalam perencanaan karir:

1. Pemahaman diri

Kematangan diri membantu Anda memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi Anda. Dengan pemahaman yang baik tentang diri sendiri, Anda dapat memilih karir yang sesuai dengan kepribadian dan minat Anda, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan dan kepuasan dalam pekerjaan.

2. Pengambilan keputusan yang bijaksana

Kematangan diri membantu Anda membuat keputusan karir yang bijaksana dan berdasarkan pertimbangan yang matang. Anda akan mampu mengevaluasi pilihan karir dengan objektif, mempertimbangkan faktor-faktor seperti peluang kerja, gaji, kepuasan kerja, dan keseimbangan kehidupan kerja.

3. Pengelolaan emosi

Kematangan diri membantu Anda mengelola emosi dengan baik dalam perencanaan karir. Anda akan mampu mengatasi rasa takut, kecemasan, atau tekanan yang mungkin muncul dalam mengambil keputusan karir atau menghadapi tantangan dalam pekerjaan. Kemampuan ini penting untuk menjaga keseimbangan emosional dan kinerja yang baik.

4. Pengembangan keterampilan

Kematangan diri mendorong Anda untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan karir yang Anda pilih. Anda akan memiliki motivasi internal untuk meningkatkan diri dan mengikuti pelatihan atau pendidikan tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir Anda.

5. Tanggung jawab pribadi

Kematangan diri melibatkan sikap tanggung jawab terhadap karir Anda. Anda akan mengambil inisiatif untuk merencanakan dan mengelola karir anda sendiri, mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir, dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang Anda ambil.

Mencapai kematangan diri dalam perencanaan karir, penting untuk peserta didik melakukan layanan konseling karir bagi siswa SMK karena apabila pemafaatan layanan karir di di mafaatkan dengan baik maka untuk

arahan karir bisa di mantapkan Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) kematangan karier adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tahap perkembangan tertentu.

b. Pilihan Karir

1. Pengertian Pemilihan Karir

Menurut bahasa karir adalah pekerjaan namun menurut para ahli, istilah karir memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Dalam teori karir, perhatian digunakan untuk “meliputi berbagai yang terkait dalam literature psikologi kejuruan yaitu, perspektif waktu, rencana, antisipasi, orientasi, keterlibatan, dan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan”. Horrby menyatakan bahwa “karir adalah merupakan pekerjaan, profesi”. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.

Sedangkan menurut Murray bahwa “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's life)”. Kemudian dijelaskan bahwa karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dimiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya.

Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu pemilihan. Menyatakan bahwa pemilihan yang baik disebut “pemilihan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (long-range goals) dan dalam jangka waktu pendek (short-range goals)”.

Menurut Munandir pemilihan karir adalah seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Sedangkan menurut Winkel “pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis

dan kesempatan terbuka, yang sama sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seseorang peserta didik. Menurut Manhiru ada tiga syarat, yaitu: (1) Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (*the tdeciding self*), (2) Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan), (3) Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini kedalam tindakan. Rencana karir yang dibuat oleh seorang peserta didik akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa peserta didik, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Sebagai contoh, anak SD apabila ditanya tentang cita-cita, mereka akan menjawab dengan lebih spontan dan tidak realistis. Mereka cenderung memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan belum tentu sesuai dengan kemampuan mereka. Semakin dewasa akan berbeda jawaban mereka mengenai cita-cita, meskipun tidak sedikit pula yang masih mengejar cita-cita masa kecil.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan mengenai teori-teori perkembangan karir dan pilihan karir menurut beberapa ahli. Menurut Ginzberg dalam buku Munandir pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat untuk mencapai keputusan karir.

Menurut Hoppock dalam Sukardi, pemilihan karir dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud Hoppock yaitu kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya, kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan disayangi, dihormati, dan dihargai orang lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan pemilihan karir adalah interaksi antara kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan karir yang berlangsung sepanjang hayat individu untuk mencapai kepuasan kerja

2. Proses Pemilihan Karier

Menurut Anne Roe kepribadian, pengalaman masa usia dini dalam keluarga, dan perkembangan kebutuhan merupakan faktor yang penting dalam memilih karir. Individu membutuhkan waktu yang panjang selama masa perkembangannya untuk dapat mencapai karir.

Karir yang tepat berarti pemilihan karir sesuai dengan kepribadian, kebutuhan, dan keadaan lingkungan individu. Setiap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang berbeda dalam pencapaian perkembangan karir. Fase-fase ini merupakan proses seseorang dalam pemilihan karir.

Menurut Ginzberg dalam Winkel berpendapat bahwa perkembangan individu dalam proses pemilihan karir memiliki 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Masa Fantasi (0-10 atau 12 tahun)

Ciri masa ini yaitu individu masih sembarangan atau asal dalam

memilih pekerjaan. Pemilihan tidak didasarkan pada pemilihan yang matang, akan tetapi masih sebatas dalam kesan dan khayalan belaka. Kesan tersebut diperoleh dari lingkungannya yang membuat individu merasa dapat menjadi apa saja yang dicitakannya. Misalnya seorang anak yang bercita-cita menjadi pilot karena kagum dengan pekerjaan ayahnya sebagai seorang pilot.

b. Masa Tentatif ($\pm 11-18$ tahun)

Pada masa ini merupakan masa anak bersekolah di SMP dan SMA.

Masa tentatif dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

- 1) Minat Pada tahap ini, individu mulai menyukai pilihan pekerjaan berdasarkan kesenangannya atau minat.
- 2) Kapasitas Pada tahap ini, individu merasa minatnya yang berubah-ubah maka individu mulai menanyakan kepada diri sendiri tentang kemampuan yang dimilikinya (kapasitas) dalam melakukan suatu pekerjaan, dan mencocokkan kapasitas dengan minat yang dimiliki individu tersebut. Misalnya siswa yang menyukai pelajaran kimia bercita-cita menjadi teknisi kimia di suatu perusahaan.
- 3) Nilai Semakin berkembang, individu semakin tahu nilai serta mulai melihat pekerjaan dengan nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai pribadi dan/atau kemasyarakatan. Seperti penilaian masyarakat pada suatu pekerjaan mengenai pantas atau tidaknya dilihat dari gender.
- 4) Transisi Merupakan masa peralihan sebelum individu memasuki masa realistik.

Dalam masa ini, individu memadukan orientasi orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya, yaitu orientasi minat, kapasitas, dan nilai.

c. Masa Realistik (19-25 tahun)

Pada masa ini individu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau mulai bekerja. Pada masa ini pun memiliki 3 tahapan, yaitu:

- 1) Eksplorasi Pada tahap ini, individu melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa masuk ke lapangan pekerjaan, atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pencarian pengalaman tersebut individu mungkin mencapai keberhasilan tetapi mungkin juga kegagalan. Baik pengalaman-pengalaman berhasil dan gagal akan ikut membentuk pola pemilihan karir individu.
- 2) Kristalisasi Pada tahap ini, individu mulai mengambil keputusan pokok dengan mencocokkan antara faktor internal maupun eksternal.
- 3) Spesifikasi Pada spesifikasi individu mulai memilih pekerjaan yang spesifik,

Maksudnya pekerjaan tertentu yang khusus. Sedangkan menurut Super dalam Winkel membagi lima fase perkembangan karir, yaitu:

a. Fase Pengembangan (Growth) usia 0-15 tahun

Pada fase perkembangan ini, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (self-concept structure).

- b. Fase Eksplorasi (Exploration) usia 15-24 tahun
Pada fase ini, individu atau manusia muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Fase Pemantapan (Establishment) usia 25-44 tahun
Pada tahapan ini ciri utamanya yaitu usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Fase Pembinaan (Maintenance) usia 45-64 tahun
Pada fase ini, individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- e. Fase Kemunduran (Decline)
Pada fase ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan masa jabatannya.

Menurut tahap perkembangan karir dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa usia siswa SMK termasuk dalam tahap tentatif dan eksplorasi. Tahap Tentatif dengan rentang usia 11 s/d 18 tahun, dimana pada tahap ini individu mulai memahami minat atau kesenangan pada suatu bidang pekerjaan, mengetahui kapasitas atau kemampuan yang dimiliki, serta melihat suatu bidang pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut baik nilai dalam diri maupun masyarakat. Kemudian individu mulai membuat perencanaan pemilihan karirnya menurut aspek minat, kapasitas, dan nilai. Sedangkan fase eksplorasi memiliki rentang usia 15 s/d 24 tahun dimana pada fase ini individu sudah mulai memikirkan alternatif pilihan seperti jabatan, pekerjaan, profesi yang ingin ditekuni. Tetapi individu belum mengambil keputusan langsung.

Dari dua tahap perkembangan menurut pendapat yang berbeda dapat disimpulkan bahwa usia siswa sekolah menengah kejuruan merupakan tahap usia dimana individu bukan lagi melihat suatu pekerjaan karena kesan dari pekerjaan tersebut, melainkan individu mulai memilih pekerjaan berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, nilai yang terkandung dari dalam diri individu maupun lingkungan masyarakatnya. Dengan aspek-aspek tersebut individu mulai membuat rencana pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

3. Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Karier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor adalah keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor pemilihan karir merupakan keadaan yang mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan karir.

Menurut Ginzberg terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu:

- 1.) Faktor realitas Pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan.
- 2.) Faktor proses pendidikan Bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan.
- 3.) Faktor emosi Pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang.

- 4.) Faktor nilai pribadi Faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang.

Kunci bagi pemilihan yang tepat dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiridan tentang lingkungan hidupnya.

Dengan kata lain, hanya peserta didik yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan makna nya bagi dirinya sendiri, dalam membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu peserta didik memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun peserta didik.

Adapun data informasi yang perlu diperoleh dan di tafsirkan oleh peserta didik dalam membuat pemilihan karir peserta didik:

- 1) Informasi tentang diri sendiri meliputi, kemampuan intelektual, bakat khusus, minat- minat, hasil belajar dari berbagai bidang study dan sifatsifat kepribadian.
- 2) Data tentang keadaan keluarga dekat juga dimasukan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang merupakan sebenarnya data sosial.
- 3) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi pemilihan karir khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir (*career information*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yaitu faktor diri (*internal*) seperti: kebutuhan baik kebutuhan secara ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan sosial, sifat- sifat kepribadian, kenampakan fisik, bakat dan minat, dari luar individu (*eksternal*) dukungan baik emosional maupun finansial, dan pengalaman belajar.

4. Langkah-Langkah Pemilihan Karir

Mencapai sukses melalui perencanaan karier tidaklah sederhana, banyak langkah yang diperlukan. Jika individu terlibat dalam prosedur langkah demi langkah, maka individu tersebut dapat lebih memfokuskan upaya-upaya pada setiap tahap prosesnya. Secara umum, perencanaan karier akan memberikan informasi pribadi yang berharga. Mencapai sukses dalam perencanaan karier dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karier, kinerja dan gaya hidup.

a. Bakat

Individu mulai merencanakan karier dengan menganalisis bakatnya atau mempelajari keterampilan yang berkembang dari bakat alami. Melalui analisis, individu akan menyadari kekuatan dan kelemahan mental serta fisik. Informasi tersebut membantu memutuskan perhatian pada karier yang memerlukan bakat serupa, namun individu yang memiliki bakat dalam karier tentu tidak dapat menjamin kepuasan

pribadinya. Bakat hanya menyediakan dasar untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan individu dalam karier tertentu.

b. Minat

Individu tidak hanya harus memiliki bakat untuk bidang tertentu tetapi juga harus memiliki minat pada area lain. Konflik dalam minat dapat membuat individu sulit untuk mengidentifikasi pola minatnya. Individu mungkin akan mempertimbangkan jenis pekerjaan tertentu, namun masih memiliki beberapa keraguan tentang apakah dia benar-benar tertarik. Semakin tinggi hubungan antara minat karier dan bakat, semakin besar kemungkinan seseorang akan sukses dalam karier.

c. Nilai

Untuk pekerjaan yang harus memuaskan umumnya harus sesuai dengan sistem nilai seseorang. Individu cenderung mencari karier yang memungkinkan mereka untuk menjadi yang apa mereka inginkan. Individu mengungkapkan nilai-nilai ketika mengatakan sesuai yang dirasakan bermanfaat atau pada saat bertindak sesuai keyakinan.

d. Kepribadian

Ketika merencanakan karier, individu harus mempertimbangkan kepribadian, yaitu apa yang memotivasi individu dan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain. Memiliki bakat yang diperlukan, nilai, dan minat dapat membantu individu dalam kariernya. Individu harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang dibutuhkan.

e. Peluang karier

Memiliki kepribadian yang diperlukan, nilai, keterampilan, serta bakat, tidak dapat memastikan individu memiliki kesempatan untuk tampil dalam pilihan karier. Individu hanya mendapatkan kesempatan untuk bekerja dimana individu memenuhi syarat atau terampil atau individu tidak dapat mengidentifikasi kesempatan yang tepat ketika muncul beberapa peluang karier yang terjadi secara kebetulan, tetapi individu perlu belajar tentang potensi yang dapat menggunakan bakat individu dan bagaimana cara menampilkan diri. Individu harus mampu berkomunikasi mengenai keterampilan potensinya, kemampuan, dan bakat untuk mereka yang mempekerjakan perencanaan sistematis dapat meningkatkan karier.

f. Kinerja karier

Kinerja karier individu harus konsisten dengan aturan atau perilaku pengusaha atau profesional yang diharapkan. Mengetahui standar akan membantu individu membangun diri pada pekerjaan. Standar yang berbeda dari satu karier atau bisnis ke depan, sehingga individu harus belajar bagaimana menghadapi majikan dan mengevaluasi kinerja yang sama pentingnya adalah memperoleh "pengetahuan dan keterampilan" untuk meningkatkan kinerja individu.

g. Gaya hidup

Perencanaan karier yang sukses bergantung pada seberapa baik individu mengintegrasikan cara hidup individu dengan pilihan-pilihan yang terbuka untuk individu. Mengabaikan gaya hidup, individu dapat

membatasi pencapaian karier. Individu dapat memulai karier yang telah terlatih, tetapi gaya hidup mungkin tidak sesuai persyaratan karier itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling karir memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kematangan diri dan pilihan karir siswa SMK. Layanan ini membantu siswa mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai mereka sendiri, serta memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Dengan bantuan konselor karir, siswa dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan realistis tentang karir mereka, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Oleh karena itu, implementasi layanan konseling karir yang efektif di sekolah SMK sangat penting untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- El Fiah, R. (2018). Peran konselor dalam pendidikan karakter. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(1), 35-46.
- Purwanti, Y. (2023). *Pengaruh self efficacy dan social support terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Wanareja* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Karir di Sekolah (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & karir*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalla Indonesia.
- (1997). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Citra.
- Dibyong Bambang. (2013). *Teori Perkembangan Karir Donald E Super*, Pdf.